

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu cakupan yang sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmani dan perkembangan rohani, antara lain: perkembangan fisik, fikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, dan kasih sayang. Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat bangsa dan negara (Neolaka, 2017, p. 7).

Pendidikan memiliki banyak jenjang salah satunya yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat. Dalam pendidikan Sekolah Dasar, siswa diharuskan menguasai beberapa mata pelajaran, meskipun beberapa mata pelajaran dijadikan dalam buku tematik, yaitu diantaranya mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), IPA (Ilmu

Pengetahuan Alam). PKn (Pendidikan kewarganegaraan), Bahasa Indonesia, Matematika, (SBdP) Seni Budaya dan Prakarya.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan suatu mata pelajaran yang mengkaji serangkaian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. (Suhada, 2017, p. 63). Adapun menurut (Susanto, 2014, p. 6 & 31) IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaira, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial diatas. Dapat diartikann pendidikan IPS di sekolah dasar adalah mata pelajaran tentang manusia dalam keseluruhan aspek dan cabang ilmu sosial. Sedangkan secara umum tujuan pendidikan IPS pada tingkat Sekolah Dasar untuk membekali siswa dalam bidang pengetahuan sosial.

Tingkat Sekolah Dasar di dalam kurikulum 2013 terdapat berbagai indikator pemahaman yang harus dicapai oleh siswa. Siswa dikatakan memahami berbagai materi jika memenuhi indikator. Indikator dari pemahaman IPS yaitu memahami, menjelaskan, mengidentifikasi, mempresentasikan. Artinya siswa dikatakan memahami materi jika siswa tersebut mampu memahami, menjelaskan, mengidentifikasi, mempresentasikan materi yang dipelajari (Sunaryo 2012, p. 117).

Berdasarkan hasil obervasi peneliti mewawancarai guru wali kelas IV yaitu Bapak Agus Purwanto, A.Ma.,Pd pada hari rabu 12 Januari 2022 Kelas

IV SD Negeri 1 Saptoharjo menjelaskan bahwa kelas IV memiliki 18 siswa yaitu 14 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Metode pembelajaran yang digunakan dikelas yaitu menggunakan metode ceramah, buku paket IPS / buku tematik, lebih menekankan pada penguasaan konsep dan belum memanfaatkan model pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran terlihat seperti menonton dan pembelajaran berlangsung secara satu arah yaitu guru ke siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Kurang aktifnya siswa terlihat dari malu bertanya, tidak mencatat materi saat proses pembelajaran, serta hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga bisa mengakibatkan kurangnya kemampuan pemahaman siswa, maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang bisa dianggap efektif untuk menaggulangi permasalahan-permasalahan tersebut. Dapat di lihat nilai ulangan harian bahwa nilai yang didapat masih rendah dan belum memenuhi KKM. Akan tetapi dikarenakan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang efektif, maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membantu proses pemahaman siswa dan diharapkan nilai yang didapat siswa akan lebih meningkat dari sebelumnya.

Pemahaman siswa agar lebih meningkat dengan cara menerapkan model pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah dengan membentuk kelompok (Huda, 2019, p. 224) Model pembelajaran *talking stick* yaitu digunakan untuk tanda seorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran, *talking stick* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang menggunakan media tongkat sebagai alat untuk

menentukan giliran dalam menjawab pertanyaan yang nanti diajukan oleh guru, sambil menyanyikan lagu daerah tongkat dijalankan dari satu siswa ke siswa lainnya sampai lagu berhenti dinyanyikan, siswa yang mendapat giliran memegang tongkat harus menjawab pertanyaan tentang pemahaman materi yang didapat dari guru. Manfaat lagu daerah menurut Setiowati (2020) yaitu menceritakan tentang keadaan lingkungan ataupun budaya masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi adat istiadat setempat, bersifat sederhana sehingga untuk mempelajari lagu daerah tidak membutuhkan pengetahuan musik yang cukup mendalam serta mengandung nilai kehidupan yang unik dan khas. Lagu daerah yang digunakan pada pembelajaran ini lagu daerah kota Palembang Sumatera Selatan yang berjudul “Ya Saman dan Cuk Mailang”, guna lagu daerah tersebut yaitu untuk lebih mengenalkan siswa yang kurang memahami lagu daerah yang ada didaerahnya, dengan adanya lagu daerah tersebut siswa diharapkan bisa memahami lagu-lagu daerah yang ada di daerahnya masing-masing.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Lagu Daerah Terhadap Hasil Belajar IPS”. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa model *talking stick* berbantuan lagu daerah berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Lodtunduh Ubud. Kedua, menurut Astini (2017), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS”. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini bahwa, terdapat perbedaan pada kompetensi pengetahuan IPS

kelompok siswa yang berjalan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugur Mayor Metra Denpasar Utara. Ketiga menurut Kristarini (2017), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS”. Berdasarkan analisis uji-t, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan *talking stick* dan siswa dibelajarkan tidak menggunakan model *talking stick*.

Keempat menurut Antari (2020), yang berjudul pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Berdasarkan hasil uji t dengan bantuan SPSS, diperoleh hasil sig (2 tailed) 0,001 <0,05. dengan demikian H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh model pembelajara *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD. Kelima menurut Mariadani (2017), yang berjudul pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap hasil belajar PKN siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran kurang aktif. Dalam proses pembelajaran siswa yang bersifat pasif tidak memperhatikan, malu bertanya, tidak mencatat materi saat proses pembelajaran, serta hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru.
- b. Kegiatan pembelajaran banyak berpusat pada guru / komunikasi bersifat satu arah yaitu dari guru ke siswa.
- c. Proses pembelajaran lebih menekankan pada penguasaan konsep, dan belum memanfaatkan model pembelajaran.
- d. Guru menggunakan metode ceramah. Selain itu, guru mata pelajaran juga hanya memanfaatkan buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan tematik, sehingga penggunaan model tersebut belum optimal. Dengan demikian, pembelajaran IPS khususnya materi Keragaman masih perlu ditingkat lagi. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran yaitu *taling stick* berbantuan lagu daerah.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Dengan mengingat keterbatasan masalah dengan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dalam pembahasan adalah terbatas pada pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS yang terdapat pada kelas IV semester 2 tema 7 Indahya

Keberagaman Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Pembelajaran 3 dan 4 dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan lagu daerah pada proses pembelajaran IPS. Penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Saptoharjo.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD?”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 1 Saptoharjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan terutama pada pembelajaran IPS, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *talking stick*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran serta mutu sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan serta dapat menjadi alternatif untuk menerapkan model pembelajaran *talking stick* agar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga model pembelajaran yang telah digunakan dapat berpengaruh terhadap pemahaman siswa mata pelajaran IPS.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS semakin meningkat.